

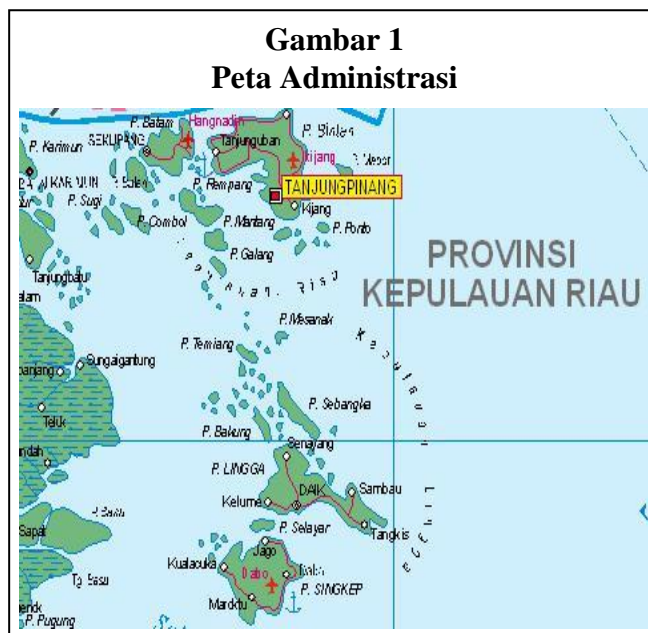
PROFIL PEMBANGUNAN KEPULAUAN RIAU

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Kepulauan Riau terletak pada posisi $1^{\circ}10' \text{ LS} - 5^{\circ}10' \text{ LU}$ $102^{\circ} 50' - 109^{\circ} 20' \text{ BT}$. Luas wilayah Kepulauan Riau 252.601 km². Dengan letak geografis yang strategis (antara Laut Cina Selatan, Selat Malaka dengan Selat Karimata) serta didukung potensi alam yang sangat potensial, Provinsi Kepulauan Riau dimungkinkan untuk menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi bagi Republik Indonesia dimasa depan. Apalagi saat ini pada beberapa daerah di Kepulauan Riau (Batam, Bintan, dan Karimun) tengah diupayakan sebagai pilot project pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui kerjasama dengan Pemerintah Singapura.

Berdasarkan administrasi wilayah, Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 4 Kabupaten dan 2 Kota, 42 Kecamatan serta 256 Kelurahan/Desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil dimana 40% belum bernama dan berpenduduk.

Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km², di mana 95% - nya merupakan lautan dan hanya 5% merupakan wilayah darat, dengan batas wilayah sebagai berikut Utara dengan Vietnam dan Kamboja, Selatan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi, Barat dengan Singapura, Malaysia, dan Provinsi Riau, Timur dengan Malaysia, Brunei, dan Provinsi Kalimantan Barat.



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011 sebanyak 1.764.766 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 167 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Kepulauan Riau masih bertumpu di Kota Batam yakni sebesar 56,2 persen, Kabupaten Karimun sebesar 12,7 persen dan Kota Tanjung Pinang sebesar 11,2 persen sedangkan kabupaten yang lainnya dibawah 10 persen dengan nilai terendah di Kepulauan Anambas sebesar 2,2 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Batam yakni sebanyak 822 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Natuna dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 26 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Kepulauan Riau sebesar 4,99 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%) dan merupakan provinsi dengan nilai laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Sumatera. Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kota Batam 7,70 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Lingga sebesar 0,83 persen.

Tabel 1:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Daratan	Jumlah Penduduk	Kepadatan per Km2
Karimun	1.524,00	223.397	147
Bintan	1.739,44	149.554	86
Natuna	2.814,26	72.521	26
Lingga	2.117,72	90.641	43
Kepulauan Anambas	590,14	39.318	67
Batam	1.570,35	992.425	632
Tanjungpinang	239,50	196.910	822
Jumlah	10.595,41	1.764.766	167

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Riau dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 1.315.276 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 871.365 jiwa dan bukan angkatan kerja 443.911 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Batam yaitu sebanyak 740.147 jiwa.

Tabel 2:

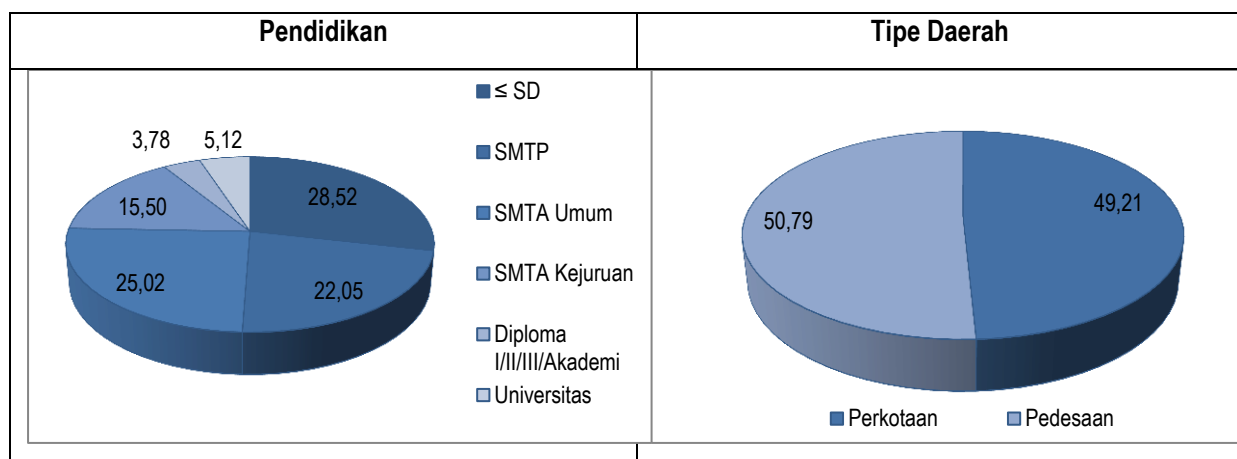
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2008 dan 2012

Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
KEPULAUAN RIAU	666.000	341.771	1.007.771	871.365	443.911	1.315.276
Karimun	91.203	67.778	158.981	97.252	67.702	164.954
Kepulauan Riau	51.645	38.988	90.633	69.033	42.627	111.660
Natuna	38.024	31.162	69.186	34.971	17.505	52.476
Lingga	36.219	26.378	62.597	42.733	26.179	68.912
Kepulauan Anambas	0	0	0	16.814	11.781	28.595
Kota Batam	368.615	132.748	501.363	517.747	222.400	740.147
Kota Tanjung Pinang	80.294	44.717	125.011	92.815	55.717	148.532

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 28,52 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 62,57 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 50,79 persen.

Gambar 2:
Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan Kerja. Jumlah angkatan kerja Provinsi Kepulauan Riau tahun 2013 (Februari) tercatat 949.121 jiwa atau sekitar 0,78 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 888.421 jiwa penduduk bekerja dan 60.700 jiwa pengangguran terbuka. Persebaran jumlah angkatan kerja tahun 2012 terbesar di Kota Batam yaitu sebanyak 27.462 jiwa, dan paling sedikit di Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 945 jiwa.

Tabel 3:
Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2008 dan 2012

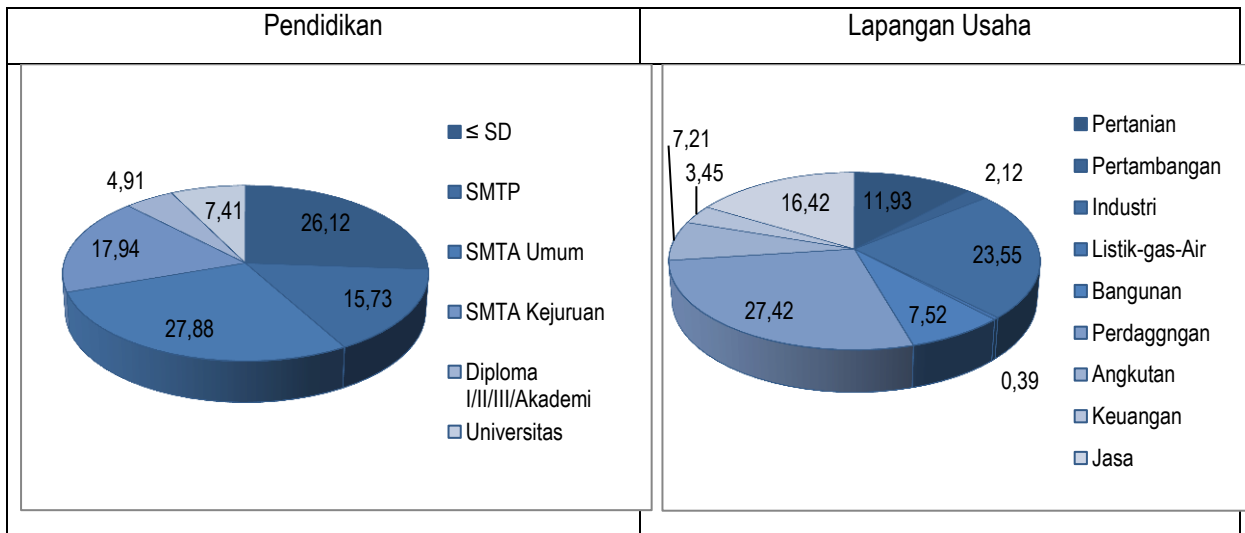
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
KEPULAUAN RIAU	535.685	53.333	824.567	46.798
Karimun	81.595	9.608	91.740	5.512
Kepulauan Riau	44.822	6.823	63.663	5.370
Natuna	36.156	1.868	32.579	2.392
Lingga	33.321	2.898	41.228	1.505
Kepulauan Anambas	0	0	15.869	945
Kota Batam	343.973	24.642	490.285	27.462
Kota Tanjung Pinang	72.800	7.494	89.203	3.612

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2013 (Februari) sebanyak 888,421 jiwa atau bertambah sebanyak 275,754 jiwa dari tahun 2008. Jumlah penduduk bekerja antar sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatnya di sektor perdagangan (27,42%) dan sektor industri (23,55%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah.

Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012

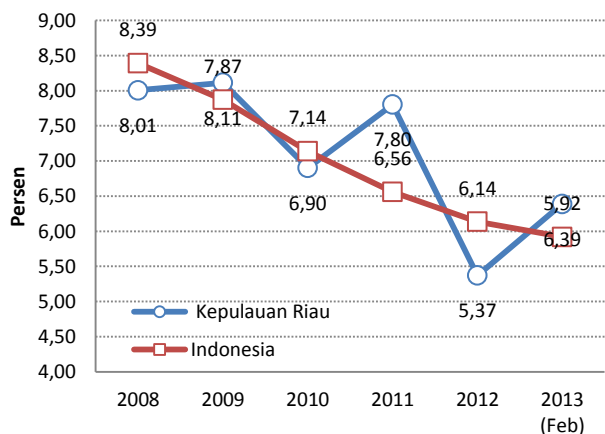


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau masih tergolong tinggi dibandingkan tingkat pengangguran nasional, persentase tingkat pengangguran tahun 2013 (Februari) sebesar 6,39 persen, dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 60.700 jiwa. Sementara untuk persebaran tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kabupaten Bintan, yaitu sebesar 7,78 persen dan terendah di Kabupaten Lingga (3,52 %).

Gambar 4:

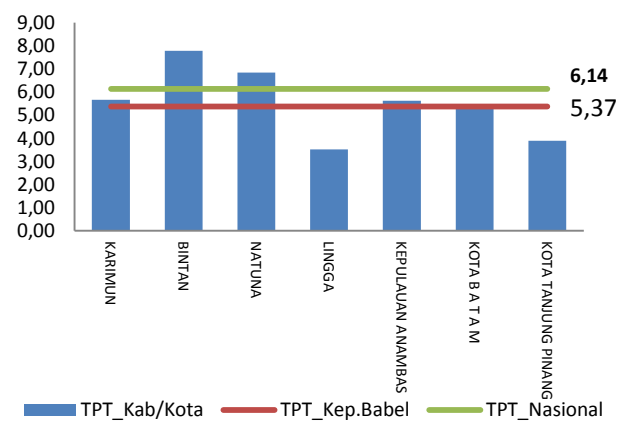
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Sumber : Sakernas (Februari), BPS 2013

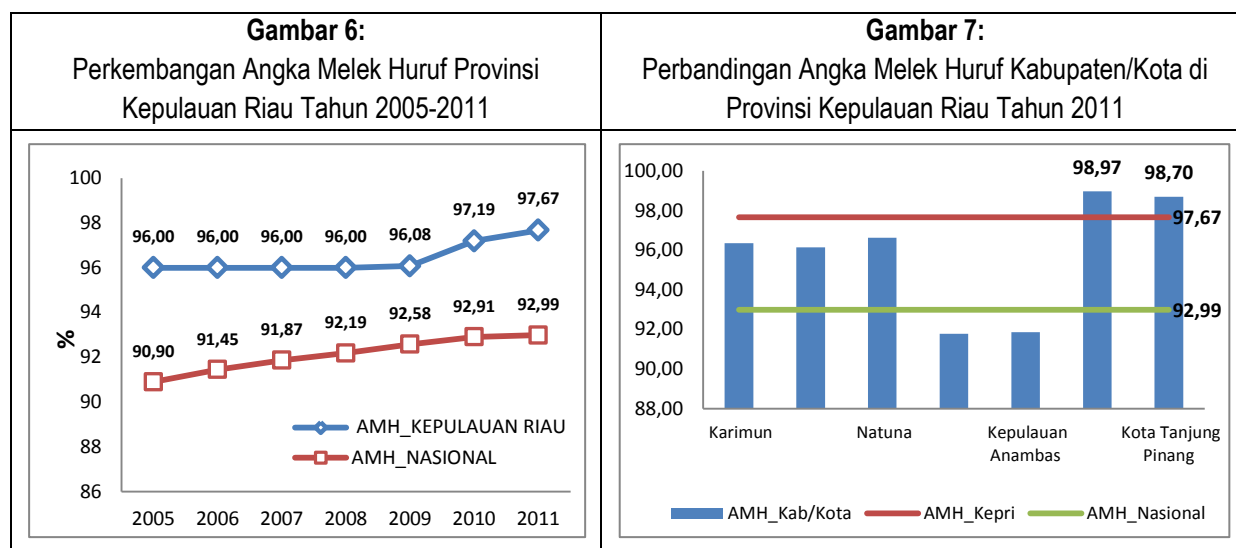
Gambar 5:

Perbandingan Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012.



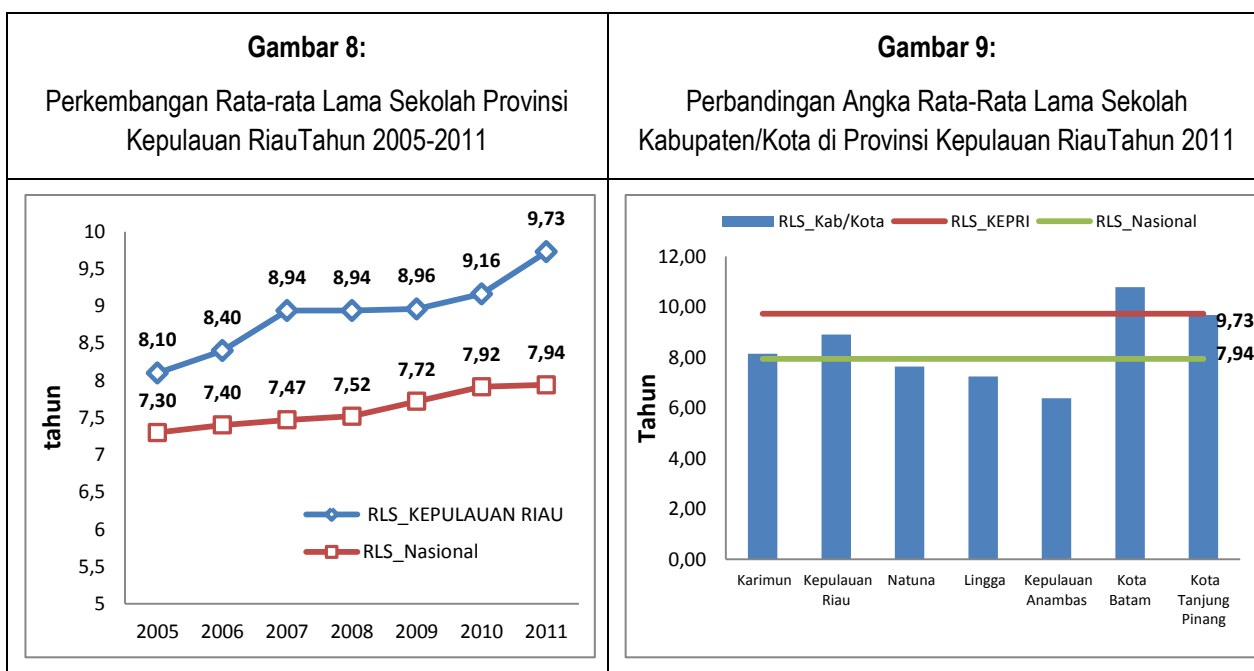
B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indicator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Perkembangan AMH Kep. Riau selama 2005-2011 membaik, AMH 2011 mencapai 97,67 persen dan lebih tinggi dari rata-rata AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Batam (98,97%) dan terendah di Kabupaten Lingga (91,79%).



Sumber: BPS 2011

Perkembangan angka Rata-rata Lama Sekolah dari tahun 2005-2011 semakin membaik, RLS tahun 2011 mencapai 9,73 tahun dan berada diatas RLS nasional. Sementara untuk perkembangan RLS antar kabupaten/kota, di Kep. Riau tertinggi di Kota Batam yaitu 10,78 tahun dan terendah di Kabupaten Anambas (6,38 tahun).



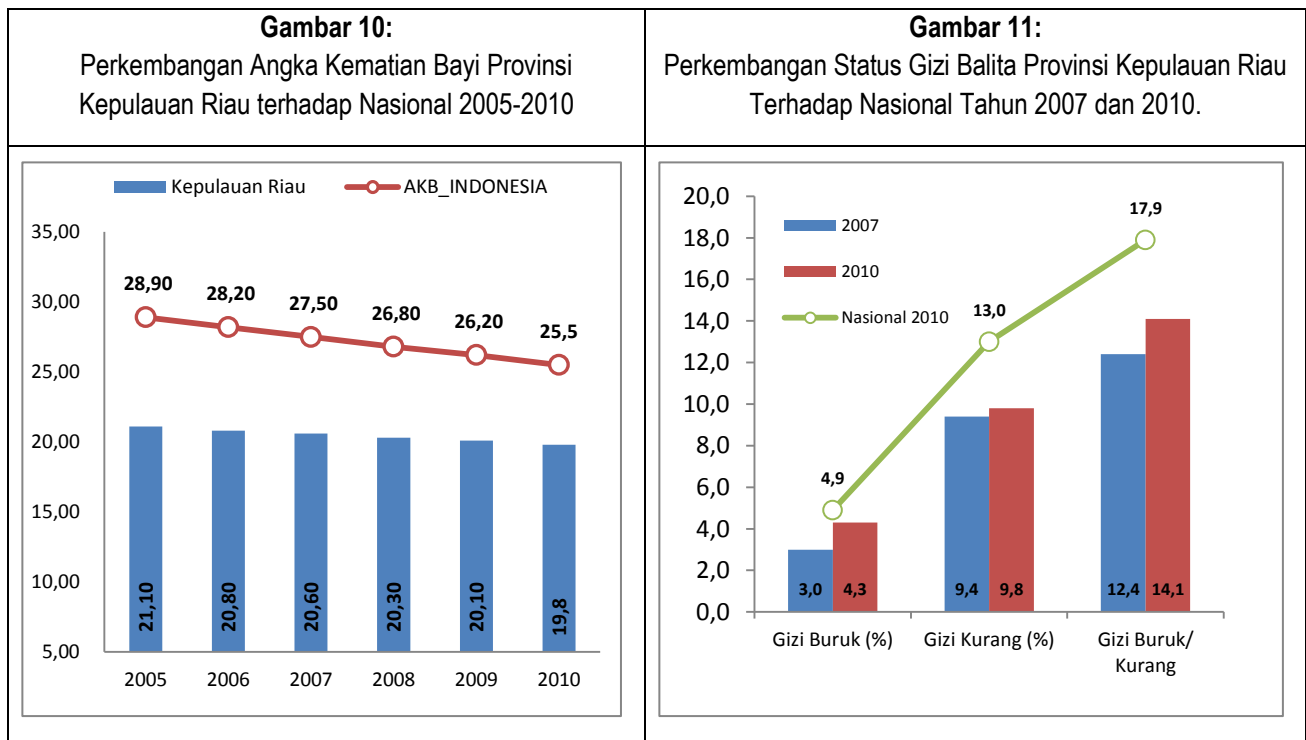
Sumber: BPS 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Kepulauan Riau selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 19,8 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi Kepulauan Riau tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata AKB nasional.

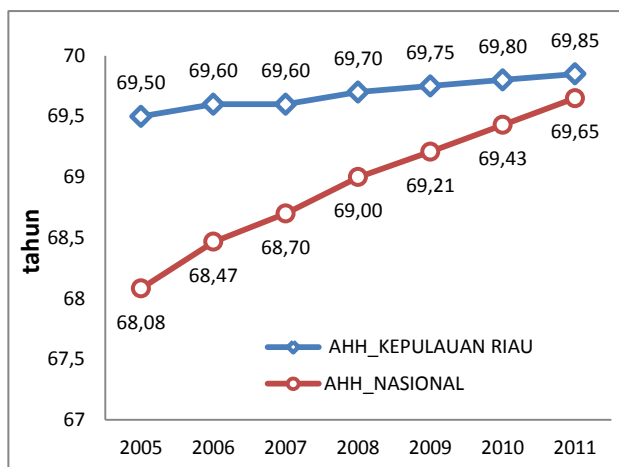
Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita tahun 2010 untuk persentase balita gizi buruk (4,9%), balita gizi kurang (9,8%), dan balita kekurangan gizi (14,1%) meningkat dibandingkan kondisi tahun 2007, namun kondisi gizi balita Provinsi Kepulauan Riau berada dibawah rata-rata nasional.



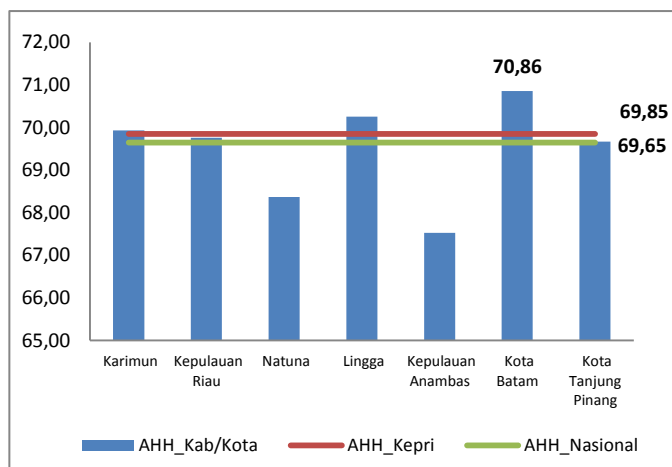
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Kepulauan Riau dalam lima tahun terakhir meningkat dan AHH kabupaten/kota berdasarkan estimasi rata-rata menunjukkan peningkatan, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011 mencapai 69,85 tahun lebih tinggi dibandingkan AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, AHH tertinggi berada di Kota Batam sebesar 70,86 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kepulauan Anambas (67,53 tahun).

Gambar 12:

Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2011

**Gambar 13:**

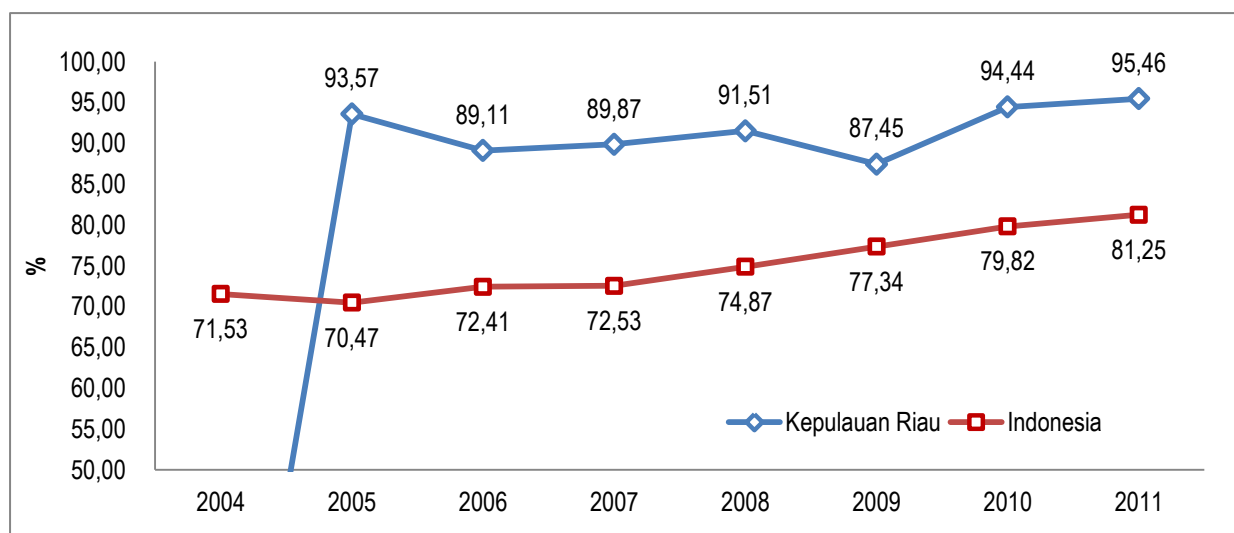
Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011



Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Kepulauan Riau terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional.

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional 2004-2011

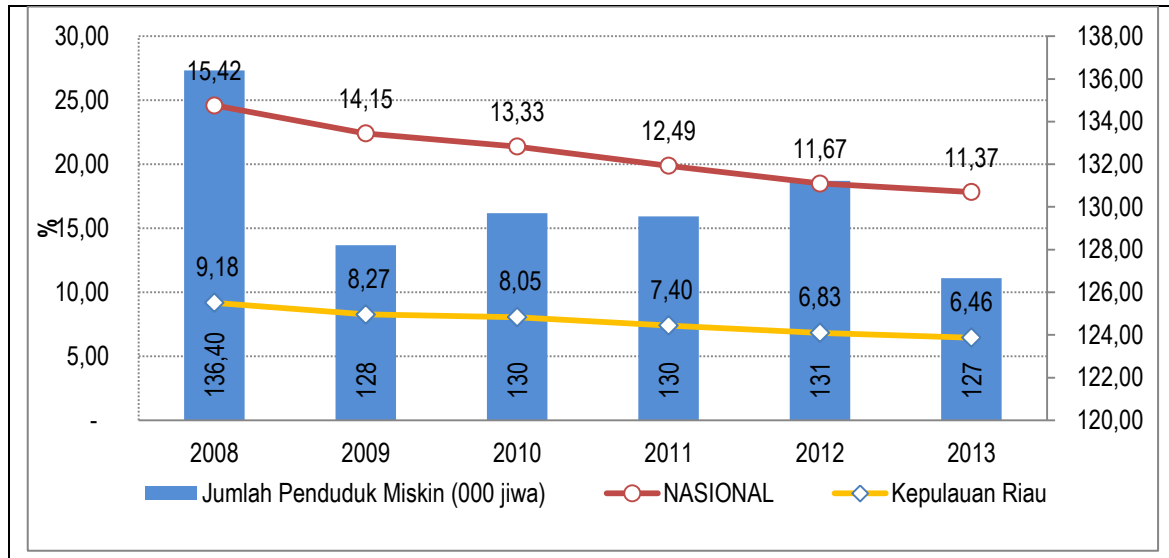


B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut terjadi penurunan, jumlah penduduk miskin tahun 2012 (sept) 131,2 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2004-2012 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2012 mencapai 6,83%. Kondisi kemiskinan Provinsi Kepulauan Riau tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,86%).

Gambar 16:

Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2008-2013



Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kota Batam yaitu sebanyak 61,80 ribu jiwa dan Tanjung pinang sebanyak 21,10 ribu jiwa, dan terendah di Kepulauan Anambas sebesar 1,60 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Lingga sebesar 12,98% dan tingkat kemiskinan terendah di Kepulauan Anambas sebesar 3,98%.

Tabel 4:

Perkembangan Kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2006-2011

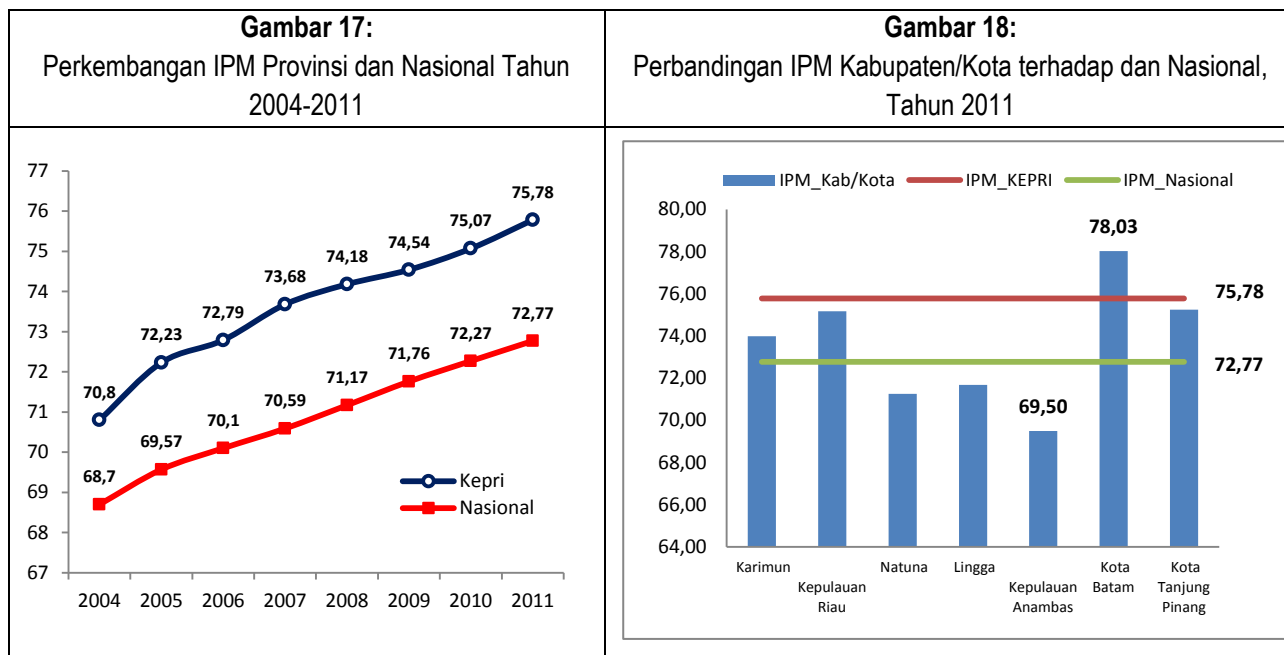
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Karimun	17,6	13,70	3,90	8,35	5,93	2,42
Kabuapten Bintan	16,6	9,30	7,30	13,59	6,04	7,55
Natuna	9,7	3,00	6,70	10,57	4,06	6,51
Lingga	27,7	12,10	15,60	32,27	12,98	19,29
Kepulauan Anambas		1,60	-1,60		3,95	-3,95
Kota Batam	65,6	61,80	3,80	10,00	6,11	3,89
Kota Tanjung Pinang	25,8	21,10	4,70	14,85	10,52	4,33
KEPULAUAN RIAU	163,0	122,50	40,50	12,16	6,79	5,37

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Kepulauan Riau dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011 mencapai 75,78 lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011 menduduki peringkat ke 6 secara nasional setelah Kalimantan Timur dan peringkat ke 2 di Pulau Sumatera setelah Riau. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Batam (78,03) dan menduduki peringkat ke-21 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kepulauan Anambas yaitu 69,50 dan berada di peringkat ke-361 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

D. PEREKONOMIAN DAERAH

D1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

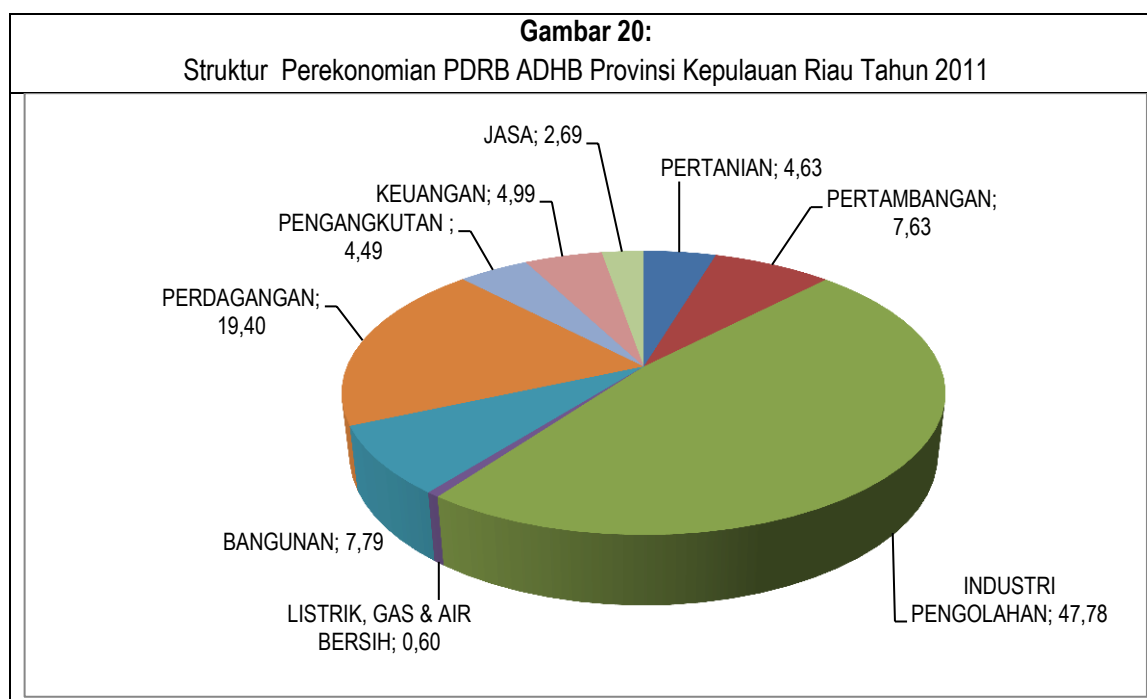
PDRB Provinsi Kepulauan Riau menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 91.717 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Kepulauan Riau menyumbang sebesar 1,36 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 47.405 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 45.548 miliar rupiah

Tabel 5:

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Jawa Timur, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	58.575	53.842	37.015	35.308
2009	63.893	59.062	38.319	36.601
2010	71.615	66.505	41.076	39.350
2011	80.238	75.002	43.810	42.072
2012	91.717	85.923	47.405	45.548

Struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi Sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Kepulauan Riau adalah sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 47,78%, sektor perdagangan, hotel dan restoran (19,40%), dan sektor bangunan (7,79%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor jasa keuangan (4,99%), dan pertanian (4,49%)



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 52.635 miliar rupiah (Kota Batam) dan PDRB terendah sebesar 1.136 miliar rupiah (Kabupaten Lingga).

Tabel 5:

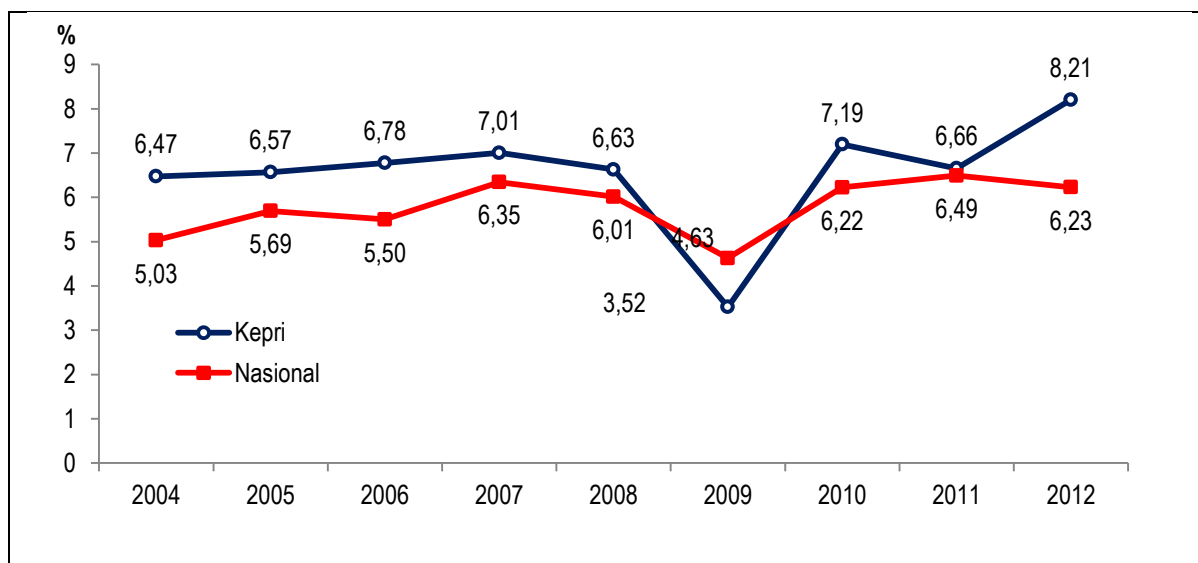
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Karimun	3.049	3.447	3.819	4.288	4.814
Kab. Bintan	3.503	3.793	4.050	4.425	4.875
Kab. Natuna	5.592	6.183	3.877	4.143	4.373
Kab. Lingga	742	838	921	1.022	1.136
Kota Batam	33.023	38.264	40.969	47.298	52.635
Kota Tanjung Pinang	3.476	38.264	4.561	5.177	5.760

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Kepulauan Riau dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 8,21% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau adalah: sektor listrik, gas, dan air bersih (13,96%), sektor pengangkutan (9,93%), dan sektor bangunan (9,90%).

Gambar 21:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Batam dengan laju pertumbuhan sebesar 7,22%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Natuna dengan laju pertumbuhan sebesar 2,47%.

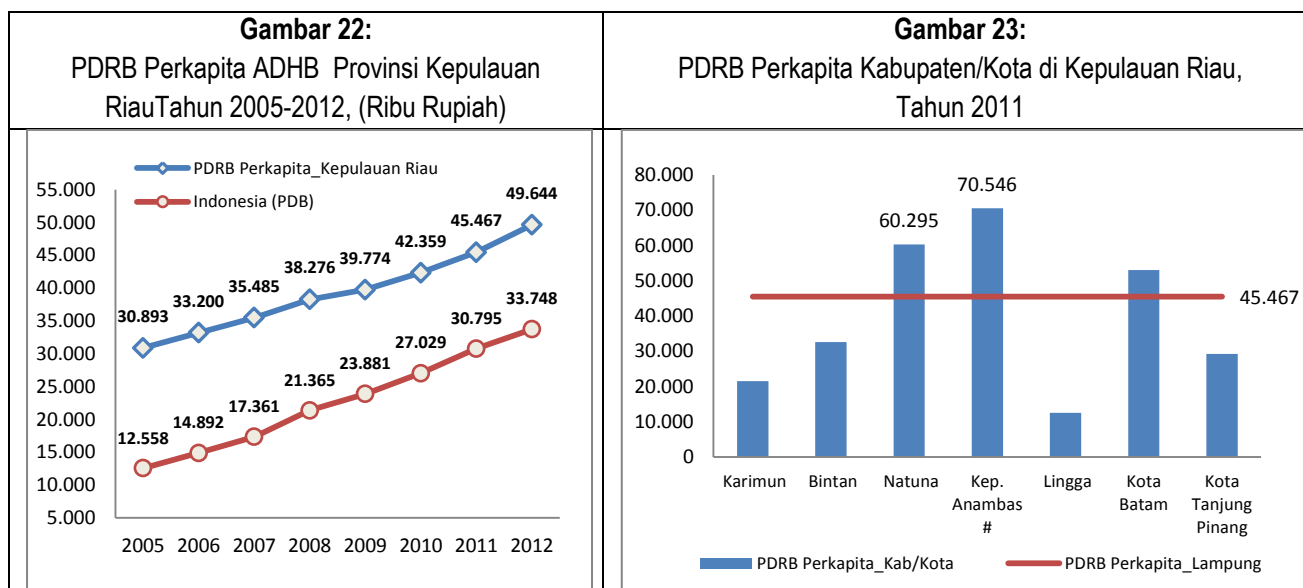
Tabel 6:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Karimun	5,90	6,04	6,30	6,56	7,05
Kab. Bintan	5,31	5,27	5,11	5,56	6,18
Kab. Natuna	-0,10	-4,27	2,22	2,10	2,47
Kab. Lingga	6,71	6,64	6,63	6,60	6,64
Kota Batam	7,52	7,18	4,36	7,77	7,22
Kota Tanjung Pinang	6,92	7,07	6,97	7,08	7,06
KEP. RIAU	7,01	6,63	3,52	7,19	6,67

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Kepulauan Riau dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Kepulauan Riau mencapai sebesar 49.644 ribu/jiwa lebih tinggi dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Kepulauan Riau kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 70.546 ribu/jiwa terdapat di Kepulauan Anambas dan terendah sebesar 12.532 ribu/jiwa di Kabupaten Lingga.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Kepulauan Riau dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) meningkat, nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 tercatat sekitar 537,11 juta US\$ meningkat dibandingkan tahun 2011 (219,74 juta US\$) atau sekitar 1,13 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 165 proyek. Sementara untuk perkembangan realisasi investasi PMDN pada tahun 2012 menurun cukup tajam dibandingkan PMPMDN 2011, nilai realisasi investasi PMDN tahun 2012 hanya mencapai sebesar 43,47 miliar rupiah menurun dari nilai PMDN 2011 (1.370,41 miliar rupiah) dengan jumlah proyek sebanyak 33 proyek.

Tabel 7:

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	165,68	86	166,89	28
2011	219,74	155	1.370,41	50
2012	537,11	165	43,47	33

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 1013,48 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 333,99 km, jalan Provinsi sepanjang 679,49 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2011 mencapai 42,10 km yang terdiri dari 1,67 persen kondisi jalan rusak ringan dan 10,98 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 291,89 km atau sekitar 87,39 persen kondisi jalan mantap di Kepulauan Riau.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,37. Km/Km² lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Kepulauan Riau meliputi 24 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 39 persen jalan kerikil, 37 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8:

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Kepulauan Riau	333,99	679,49	-	1013,48

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9:

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
334,00	283,38	8,51	5,58	36,52	291,89	42,10	84,84	2,55	1,67	10,93	87,39	12,61

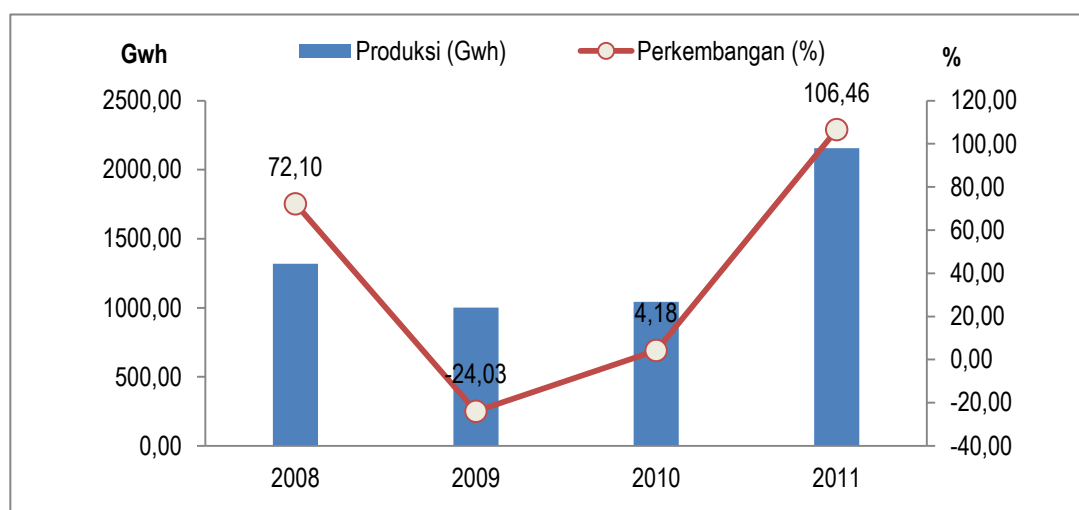
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Kepulauan Riau dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 2155,14 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 1043,84 Gwh.

Gambar 25:

Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Kepulauan Riau

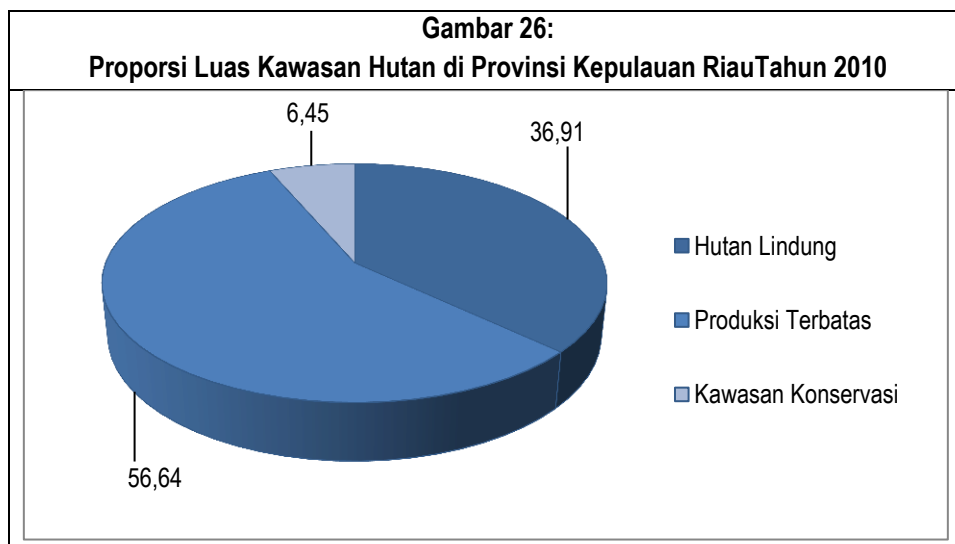


F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Dilihat dari sumber daya lahan Provinsi Kepulauan Riau sebagai daerah kepulauan, Provinsi Kepulauan Riau sekitar 95,79 persen atau seluas 241.215,30 Km² adalah lautan. Sedangkan sisanya sebesar 4,21 persen atau seluas 10.595,41 Km² adalah daratan. Total luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau adalah 251.810,71 Km². Sebagian besar masyarakat di provinsi Kepulauan Riau berprofesi sebagai nelayan. Salah satu hal yang menjadi faktor utamanya adalah lautan yang meliputi sebagian besar (95,79%) wilayah Kepulauan Riau. Selain itu tipe tanah di daratan Kepulauan Riau adalah tanah merah atau tanah bauksit yang hanya biasa ditanami jenis tanaman tertentu.

Luas kawasan hutan dan perairan tahun 2010 di Wilayah Kepulauan Riau tercatat sekitar 275.453,52 hektar. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan produksi terbatas 156.016,4 hektar atau sekitar 56,64 persen dari total kawasan hutan di Kepulauan Riau. Hutan lindung seluas 101661,7 hektar atau 36,91 persen.



F2. Potensi Pertanian

Komoditas jagung mengalami penurunan baik dari sisi lauas lahan maupun produksinya. Demikian juga dengan ubi kayu yang produksinya juga turun dengan luas tanam ubi kayu 778 ha. Secara umum produksi palawija di Kepulauan Riau mengalami penurunan dibanding tahun 2009. Selanjutnya adalah data mengenai buah-buahan di provinsi Kepulauan Riau. Kondisi berbeda dari produksi sayur-sayuran yang menurun, produksi buah mengalami peningkatan. Namun tentunya potensi ini masih dapat dikembangkan bila dikelola lebih baik lagi.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Berdasarkan data dinas kelautan dan perikanan Provinsi Kepulauan Riau, jumlah rumah tangga budidaya perikanan pada tahun 2009 tercatat sebesar 7.430 rumah tangga, di tahun 2010 meningkat menjadi 7.877 rumah tangga. meningkatnya jumlah tangga yang berusaha di bidang perikanan ini seiring meningkatnya luas usaha budidaya rumput laut dari 318 ha menjadi 1.200ha.

Produksi perikanan tahun 2010 adalah sebesar 3.84319 ton. bila diusahakan secara optimal dan melalui pengelolaan yang profesional, hasil kelautan ini akan begitu berlimpah di masa mendatang, dan bukan yang mustahil kalau nantinya sektor perikanan akan menggeser sektor industri sebagai penyumbang terbesar PDRB Kepulauan Riau.

Dari seluruh kabupaten/kota Batam merupakan penghasil produksi perikanan budidaya terbesar sebanyak 21.205 ton dari total produksi Kepulauan Riau sebesar 54.900 ton. Diikuti kabupaten Karimun sebesar 20.430 ton. Produksi perikanan tangkap juga memberikan hasil yang cukup tinggi. Sepanjang tahun 2010 produk perikanan tangkap mencapai 275.453,08 ton dengan nilai mencapai 5.509.061.600 juta rupiah.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Kontribusi sektor industri pengolahan di Kepulauan Riau secara relatif dengan sektor lainnya dalam pembentukan PDRB menurut harga berlaku mencapai 46.76% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 46,20%.

Kondisi kelistrikan yang ada di Kepulauan Riau di ambil dari seluruh unit pelayanan PLN yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari PLN pada tahun 2010 masih ada sebanyak 21 desa yang belum dialiri listrik. Sedangkan untuk penggunaan air minum disalurkan oleh Tirta Kepri Tanjung Pinang provinsi Kepulauan Riau, adanya penurunan 2.535.788 m³ di tahun 2009 menjadi 2.476.546 m³ di tahun 2010.

Sedangkan jumlah pelanggan air minum mengalami peningkatan setahun terakhir menjadi 17.095 pelanggan dari 17.034 pelanggan, meningkatnya jumlah pelanggan dibarengi dengan penurunan jumlah penerimaan (total of revenue) yaitu dari Rp 12.185.959.858 di tahun 2009 menjadi Rp 10.245.711.644